



Katalog BPS : 9207.53

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN 2000 - 2004



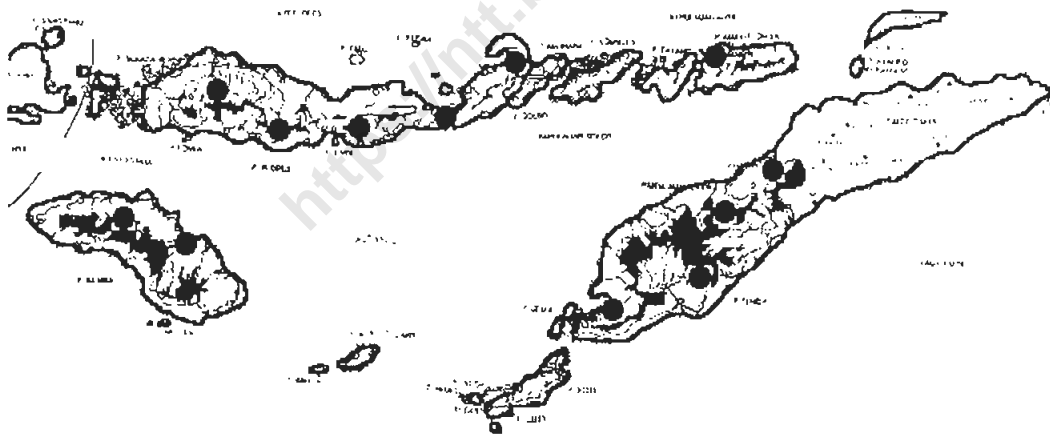
**BPS**

**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



Katalog BPS: 9207.53

STRUKTUR  
KAWASAN  
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
NUSA TENGGARA TIMUR  
MENURUT PENGGUNAAN  
2000 – 2004**



**BPS** Badan Pusat Statistik  
Propinsi Nusa Tenggara Timur

# **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN 2000 – 2004**

ISSN : 0854 – 9303  
Nomor Publikasi : 53552.0001  
Katalog BPS : 9207.53  
Ukuran Buku : 21 cm × 28 cm  
Jumlah Halaman : vii + 51

Naskah:

*Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik*

Gambar Kulit:

*Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik*

Diterbitkan Oleh:

*Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur*

*Jl. R. Suprpto No. 5. Kupang 85111*

*Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya*

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN  
2000 – 2004**

---

---

**Anggota Tim Penyusun:**

Pengarah : Ir. Poltak Sutrisno Siahaan

Penyunting : Margiyan

Penulis : Margiyan  
Yuliana Esther

Pengolah Data : Lies Alfiah  
Yuliana Esther  
Sofan  
M.P.A. Riwu Dake  
Indra A. S. Sour  
Diana Bhakti

ELR2

<https://ntt.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

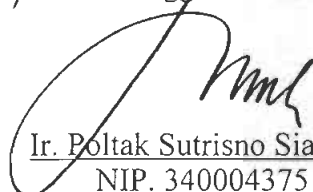
Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan 2000 - 2004 merupakan lanjutan dari publikasi sejenis yang telah diterbitkan pada tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini disusun oleh Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur.

Selain menyajikan berbagai tabel dasar dan turunan tentang data Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur yang dirinci menurut komponen penggunaan, dalam publikasi ini disajikan pula analisis deskriptif tentang perkembangan perekonomian Nusa Tenggara Timur dari sisi penggunaan pada kurun 2000 - 2004. Untuk lebih memperjelas berbagai terminologi yang digunakan, disajikan pula konsep, definisi dan metodologi penghitungan yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini.

Data tahun 2004 yang disajikan masih bersifat sangat sementara. Hal ini tidak dapat dihindari mengingat sampai dengan batas waktu penerbitan, beberapa data masih belum terkumpul secara lengkap. Penyempurnaan dan revisi terhadap data tersebut akan dilakukan pada penerbitan berikutnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan publikasi ini diucapkan banyak terima kasih. Kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi di masa datang sangat diharapkan.

Kupang, Nopember 2005  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Nusa Tenggara Timur,



Ir. Poltak Sutrisno Siahaan  
NIP. 340004375

# DAFTAR ISI

*Halaman*

Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Tabel-Tabel Lampiran .....	vii
<b>I. Pendahuluan .....</b>	<b>2</b>
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	2
1.2 PDRB Menurut Komponen Penggunaan .....	3
1.3 Konsep dan Definisi .....	5
1.4 Metode Penghitungan dan Sumber Data .....	8
<b>II. Tinjauan PDRB Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan .....</b>	<b>13</b>
2.1 Komposisi Penggunaan PDRB .....	14
2.2 Pertumbuhan Komponen Penggunaan PDRB .....	18
<b>III. Perkembangan Peranan Komponen PDRB Penggunaan .....</b>	<b>20</b>
3.1 Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga .....	21
3.2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba .....	22
3.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah .....	24
3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto .....	26
3.5 Ekspor dan Antar Pulau Neto .....	28
Tabel-Tabel Lampiran .....	32-50
Daftar Pustaka .....	51

## DAFTAR TABEL

*Halaman*

2.1a. Komposisi Penggunaan PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku .....	15
2.1b. Komposisi Penggunaan PDB Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku ..	17
2.2 Laju Pertumbuhan Komponen Penggunaan PDRB NTT Atas Dasar Harga Konstan 2000 .....	19
3.1 Proporsi Konsumsi Rumahtangga Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kelompok Pengeluaran, Nusa Tenggara Timur .....	22
3.2 Laju Pertumbuhan Konsumsi Rumahtangga Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Kelompok Pengeluaran, Nusa Tenggara Timur .....	22
3.3 Proporsi Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Lembaga, Nusa Tenggara Timur .....	23
3.4 Laju Pertumbuhan Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Jenis Lembaga, Nusa Tenggara Timur .	24
3.5 Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenisnya, Nusa Tenggara Timur .....	25
3.6 Laju Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Jenisnya, Nusa Tenggara Timur .....	26
3.7 Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Asal Barang, Nusa Tenggara Timur .....	27
3.8 Laju Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Asal Barang, Nusa Tenggara Timur .....	28
3.9 Neraca Perdagangan Luar Negeri dan Antar Pulau Atas Dasar Harga Berlaku, Nusa Tenggara Timur .....	29
3.10 Komposisi Komponen Perdagangan Luar Negeri dan Antar Pulau Atas Dasar Harga Berlaku, Nusa Tenggara Timur .....	30
3.11 Laju Pertumbuhan Komponen Perdagangan Luar Negeri dan Antar Pulau Atas Dasar Harga Konstan 2000, Nusa Tenggara Timur .....	31

## DAFTAR TABEL-TABEL LAMPIRAN

*Halaman*

1. Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur. Tahun 2000-2004 .....	33
2. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, Tahun 2000-2004 .....	34
3. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, Tahun 2000-2004 .....	35
4. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Menurut Penggunaan, Tahun 2000-2004 .....	36
5. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan, Tahun 2000-2004 .....	37
6. Konsumsi Rumah tangga Nusa Tenggara Timur, Tahun 2000-2004 .....	38
7. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba Nusa Tenggara Timur. Tahun 2000-2004 .....	39
8. Konsumsi Pemerintah Nusa Tenggara Timur, Tahun 2000-2004 .....	40
9. Pembentukan Modal Tetap Bruto Nusa Tenggara Timur, Tahun 2000-2004 ...	41
10. Ekspor Neto Nusa Tenggara Timur. Tahun 2000-2004 .....	42
11. Penggunaan Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2000-2004 .....	43
12. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2000-2004 ....	44
13. Indeks Perkembangan Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2000-2004 .....	45
14. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2000-2004 .....	46



## I. PENDAHULUAN

- ✓ *Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*
  - ✓ *PDRB Menurut Komponen Penggunaan*
    - ✓ *Konsep dan Definisi*
  - ✓ *Metode Penghitungan dan Sumber Data*

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi yang umum digunakan untuk melihat kemampuan sumber daya perekonomian suatu wilayah. Jika PDRB suatu wilayah semakin besar maka semakin besar pula sumber daya ekonomi di wilayah tersebut, begitu juga sebaliknya.

Untuk menghitung PDRB dapat digunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Pengertian PDRB pada masing-masing pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. **Pada pendekatan produksi.** PDRB didefinisikan sebagai jumlah dari semua nilai yang berhasil ditambahkan terhadap barang dan jasa melalui kegiatan produksi yang dilakukan oleh semua unit ekonomi yang ada di suatu wilayah (region) dalam periode waktu tertentu.
- b. **Pada pendekatan pendapatan.** PDRB adalah jumlah dari seluruh balas jasa yang diterima faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi oleh semua unit ekonomi yang ada di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu.
- c. **Pada pendekatan pengeluaran.** PDRB merupakan jumlah dari pengeluaran konsumen akhir atas barang dan jasa akhir di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Barang dan jasa akhir yang dimaksudkan dalam hal ini adalah barang dan jasa yang tidak digunakan sebagai input dalam suatu kegiatan produksi. Sedangkan konsumen akhir terdiri dari rumah tangga, lembaga nirlaba, pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, ekspor dan impor (sebagai pengurang).

Hasil penghitungan PDRB berdasarkan ketiga pendekatan tersebut secara teori tidak akan berbeda satu sama lain. Namun demikian dalam prakteknya sering terdapat selisih atau diskrepansi statistik yang merupakan akibat dari kekurangakuratan data.

PDRB suatu wilayah pada umumnya dihitung dengan menggunakan dua sistem penilaian, yaitu:

- a. **Penilaian atas dasar harga berlaku.** Dalam sistem penilaian ini maka seluruh barang dan jasa yang dijadikan sebagai dasar penghitungan PDRB dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada periode penghitungan.

- b. Penilaian **atas dasar harga konstan**. Dalam sistem ini maka barang dan jasa yang digunakan untuk menghitung PDRB dinilai berdasarkan harga yang berlaku pada periode tertentu yang dijadikan sebagai periode dasar. Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan dalam publikasi ini dilakukan dengan menggunakan harga tahun 2000 sebagai tahun dasar.

Hasil penghitungan PDRB dengan dua sistem penilaian tersebut memiliki kegunaan yang berbeda. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat ukuran atau skala perekonomian suatu wilayah, dan juga menjadi dasar untuk mengamati struktur perekonomian suatu wilayah. Sementara PDRB atas dasar harga konstan lebih banyak digunakan untuk mengamati perkembangan tingkat produksi dari seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga konstan juga merupakan data dasar yang digunakan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

## 1.2 PDRB Menurut Komponen Penggunaan

Produk dari suatu kegiatan produksi dapat dikelompokkan menjadi dua sesuai dengan pemanfaatannya, yaitu **produk antara** dan **produk akhir**. Produk antara adalah produk dari suatu unit ekonomi yang digunakan sebagai input dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh unit ekonomi lain. Sedangkan produk akhir adalah produk yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi dan langsung digunakan atau dikonsumsi sebagaimana adanya, tanpa melalui kegiatan produksi lebih lanjut.

Seperti yang telah disinggung pada sub bab sebelumnya, jumlah dari semua produk (barang dan jasa) akhir yang dikonsumsi oleh seluruh konsumen akhir (bukan untuk kepentingan produksi) di suatu wilayah akan sama dengan PDRB wilayah tersebut. PDRB yang dihitung dengan menggunakan pendekatan inilah yang dikenal sebagai PDRB menurut komponen penggunaan.

Produk akhir dari suatu kegiatan ekonomi pada dasarnya memiliki dua kegunaan utama, yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan untuk investasi. Produk yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mencakup semua produk yang habis digunakan atau dikonsumsi selama periode penghitungan, dan tidak digunakan untuk menghasilkan produk lain. Dengan demikian, produk yang dikonsumsi secara ekonomi telah 'keluar' dari aktivitas produksi. Sementara produk yang digunakan untuk investasi mencakup semua barang dan jasa yang tidak habis digunakan dalam periode penghitungan dan secara otomatis akan menambah akumulasi 'kesejahteraan' wilayah.

DEBORA IDERIA SITOMPUL  
DEBI  
YANI  
BETTY

Dengan menggunakan simbol  $Y$  untuk PDRB,  $C$  untuk konsumsi dan  $I$  untuk investasi, maka dapat dituliskan hubungan identitas:

$$Y = C + I$$

Dalam hubungan ini tersirat bahwa pendefinisian  $C$  dan  $I$  harus dibuat sedemikian rupa sehingga seluruh PDRB yang dihasilkan oleh suatu wilayah telah benar-benar habis digunakan, baik untuk keperluan konsumsi maupun untuk kepentingan investasi.

Penggolongan permintaan terhadap produk akhir (disebut sebagai permintaan akhir) menjadi konsumsi dan investasi memang terasa sangat sederhana dan agregatif. Pada kenyataannya, baik konsumsi maupun investasi terdiri dari berbagai jenis pengeluaran.

Pengeluaran konsumsi secara umum dapat dibedakan menjadi konsumsi perorangan dan konsumsi publik. Konsumsi perorangan mencakup konsumsi yang dilakukan rumah tangga dan lembaga nirlaba (tidak mencari untung). Ciri dari konsumsi perorangan adalah (i) mencakup pengeluaran perorangan dalam kapasitas sebagai pribadi dan (ii) pengeluaran tersebut harus berupa barang dan jasa yang habis digunakan maksimal dalam satu tahun. Pengeluaran dari lembaga nirlaba dicakup sebagai komponen konsumsi karena pada kenyataannya lembaga atau institusi jenis ini memang tidak melakukan kegiatan produksi barang dan jasa. Sementara itu konsumsi publik mencakup pengeluaran konsumsi terhadap barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Sekali lagi yang dicatat dalam hal ini hanyalah pengeluaran atas barang dan jasa yang habis digunakan pada tahun berjalan, sedangkan pengeluaran untuk membangun jalan dan sejenisnya dicakup dalam investasi.

Secara sederhana, pengeluaran untuk investasi akan mencakup semua jenis pengeluaran untuk barang dan jasa yang tidak habis digunakan dalam tahun berjalan. Pengeluaran investasi pada umumnya dimaksudkan untuk meningkatkan level perekonomian, semisal peningkatan kapasitas untuk menghasilkan pendapatan atau kepuasan di masa yang akan datang. Pengeluaran investasi pada dasarnya dapat dibedakan atas investasi domestik dan investasi luar wilayah. Investasi domestik terdiri dari pembentukan modal tetap domestik bruto dan perubahan stok. Sedangkan investasi luar wilayah berupa ekspor dan antar pulau keluar dikurangi dengan impor dan antar pulau masuk.

Dengan demikian hubungan identitas dalam perekonomian dapat digambarkan secara lebih rinci sebagai berikut:

$$Y = C_h + C_g + I_f + I_s + (X - M)$$

di mana  $Y = \text{PDRB}$ ,  $C_h = \text{konsumsi rumahtangga dan lembaga nirlaba}$ ,  $C_g = \text{konsumsi pemerintah}$ ,  $I_f = \text{pembentukan modal tetap domestik bruto}$ ,  $I_s = \text{perubahan stok}$ ,  $X = \text{ekspor dan antar pulau keluar}$ , dan  $M = \text{impor dan antar pulau masuk}$ .

Masing-masing peubah pada sisi sebelah kanan dari persamaan identitas tersebut pada hakekatnya merupakan komponen penggunaan dari PDRB suatu wilayah. Atau dengan kata lain jelas bahwa PDRB suatu wilayah dapat dirinci menurut penggunaannya, yaitu untuk konsumsi (rumahtangga, lembaga nirlaba, pemerintah) dan investasi (pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, ekspor dan antar pulau keluar, dikurangi impor dan antar pulau masuk).

Penyusunan PDRB menurut komponen penggunaan memiliki peran yang cukup penting, terutama untuk melakukan analisis pola permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu entitas ekonomi. Melalui analisis ini dapat diketahui masing-masing proporsi PDRB yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau investasi. Jika proporsi konsumsi terlalu besar dapat diduga bahwa peningkatan kapasitas perekonomian di wilayah yang bersangkutan akan relatif berat, karena sumber daya yang digunakan untuk investasi akan mengecil. Dari analisis ini juga dapat diketahui seberapa besar 'kebocoran' yang harus diderita sebagai akibat dari besarnya barang dan jasa yang harus didatangkan dari luar wilayah untuk memenuhi permintaan yang ada. Bagi perencana pembangunan di bidang ekonomi informasi ini tentu saja dapat memperkaya masukan dalam merumuskan berbagai kebijakan yang akan diambil.

### 1.3 Konsep dan Definisi

Sesuai dengan uraian pada bagian terdahulu maka PDRB menurut penggunaan dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi permintaan akhir, baik untuk keperluan konsumsi maupun investasi. Dalam publikasi ini permintaan akhir dikelompokkan menjadi konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan ekspor dan antar pulau keluar. Mengingat untuk memenuhi permintaan tersebut ada sebagian barang yang harus didatangkan dari luar wilayah Nusa Tenggara Timur, maka jumlah dari seluruh komponen tersebut harus dikurangi dengan nilai impor barang dan antar pulau masuk.

Konsep dan definisi yang digunakan dalam menghitung setiap komponen penggunaan tersebut secara ringkas adalah sebagai berikut:

### **a. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga**

Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri dari semua pengeluaran atas pembelian barang dan jasa untuk tujuan konsumsi dan habis digunakan dalam periode satu tahun, dikurangi dengan hasil penjualan netto barang-barang bekas dan sisa. Pengeluaran konsumsi rumahtangga mencakup pengeluaran untuk bahan makanan, minuman, pakaian, bahan bakar dan jasa. Pembelian barang-barang yang tidak dapat direproduksi seperti hasil karya seni, barang-barang antik dan lain-lain juga dicatat sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Selain itu pengeluaran konsumsi rumahtangga mencakup juga pembelian barang-barang modal yang dapat diraba seperti mobil, motor, furniture, radio dan lain-lain yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi. Namun demikian pembelian rumah tidak dicakup. Pengeluaran untuk sewa rumah dan perbaikannya, pengeluaran untuk rekening listrik, air, telepon dan lain-lain juga dicatat sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga. Begitu juga pengeluaran untuk pemakaian jasa dari pihak lain (jasa kesehatan, pendidikan, rekreasi/hiburan dan jasa lainnya) dicakup dalam pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga dihitung berdasarkan konsep pengeluaran konsumsi rumah tangga penduduk (residen), yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga yang menetap di suatu wilayah domestik ditambah dengan pembelian langsung oleh rumah tangga penduduk di luar wilayah, dikurangi dengan pengeluaran bukan penduduk yang dilakukan di wilayah yang bersangkutan.

### **b. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba**

Pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba meliputi pembelian dan penerimaan transfer dalam bentuk barang dan jasa, pembayaran upah dan gaji, penyusutan dan pajak tak langsung neto yang dibayar oleh lembaga yang bersangkutan, dikurangi penjualan barang dan jasa yang dihasilkan. Lembaga swasta nirlaba adalah lembaga/badan swasta yang dalam menjalankan kegiatannya tidak mencari keuntungan. Contoh lembaga swasta nirlaba adalah organisasi serikat buruh, persatuan para ahli, organisasi pelatih, badan-badan keagamaan, lembaga penelitian, dan sebagainya yang khusus melayani masyarakat dan tidak menciptakan keuntungan untuk lembaga.

Unit usaha dari lembaga swasta ini bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum. Lembaga swasta nirlaba yang keuangan dan pengawasan sepenuhnya atau sebagian besar ditangani oleh pemerintah, merupakan bagian dari pengeluaran kegiatan pemerintah dan tidak dicakup dalam pengeluaran lembaga swasta nirlaba.

### **c. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah**

Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup semua jenis pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menjalankan kegiatan administrasi

pemerintahan sipil dan pertahanan. Dalam hal ini pemerintah yang dimaksudkan terdiri dari departemen, lembaga non departemen dan lembaga pemerintah lainnya serta pemerintah daerah tingkat I, tingkat II dan pemerintah desa. Pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh badan usaha milik pemerintah seperti Perum, Perjan, Perseroan, PN dan sebagainya tidak dicakup di sini, karena kegiatan dari masing-masing badan usaha tersebut merupakan kegiatan produksi.

Pengeluaran konsumsi pemerintah antara lain terdiri dari pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang. Termasuk di dalamnya belanja perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin. Penerimaan dari hasil kegiatan produksi barang dan jasa tidak dicakup ke dalam pengeluaran konsumsi pemerintah.

#### **d. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto**

Pembentukan modal tetap domestik bruto mencakup pembuatan dan pembelian barang modal baru dari dalam wilayah dan pembelian barang modal baru dan bekas dari luar wilayah. Barang modal yang dimaksudkan adalah barang atau peralatan yang digunakan dalam kegiatan produksi dan pada umumnya memiliki umur pemakaian lebih dari satu tahun.

Pembentukan modal tetap domestik bruto dapat berupa pembentukan modal dalam bentuk bangunan/konstruksi atau dalam bentuk mesin dan alat perlengkapan lainnya. Barang-barang yang tidak diproduksi kembali seperti tanah dan cadangan mineral tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto. Akan tetapi pengeluaran untuk meningkatkan penggunaan tanah seperti pembukaan hutan untuk dijadikan areal perkebunan, daerah pemukiman, bendungan dan lain-lain serta pengeluaran untuk perluasan areal pertambangan merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto. Penjualan neto dari barang-barang modal bekas dan barang-barang afkiran dari dalam daerah juga tidak termasuk dalam penghitungan pembentukan modal tetap bruto karena barang-barang tersebut sudah dihitung sebagai barang modal pada waktu pertama kali dibeli. Pembelian atau pembuatan barang-barang tahan lama untuk keperluan perlengkapan militer seperti barang-barang untuk pertahanan, tank, alat-alat persenjataan, bangunan konstruksi dan barang-barang pertahanan lainnya tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto karena barang-barang konstruksi yang digunakan militer tersebut bersifat konsumtif dan diperlakukan sebagai pengeluaran konsumsi pemerintah.

#### **e. Perubahan Stok**

Perubahan stok merupakan selisih antara stok pada akhir tahun dengan stok pada awal tahun. Stok yang dimaksudkan adalah barang jadi yang belum sempat

digunakan. barang setengah jadi dan barang-barang masih dalam proses penyelesaian, baik yang merupakan barang konsumsi maupun barang modal. Stok barang konsumsi dapat disimpan oleh rumahtangga. pedagang (di toko) atau oleh perusahaan. Begitu juga stok modal dapat disimpan oleh rumahtangga atau pelaku ekonomi lain.

Bangunan yang belum selesai tidak termasuk dalam stok tetapi dimasukkan ke dalam komponen pembentukan modal tetap. Stok barang pada pemerintah adalah barang-barang yang dibeli untuk keperluan strategi seperti bahan pangan dan bahan bakar yang disediakan guna keperluan pada waktu kritis. Tanaman hutan dan tanaman keras yang belum diambil hasilnya tidak termasuk dalam stok, akan tetapi pemeliharaan ternak untuk dipotong dikategorikan sebagai stok.

#### **f. Ekspor dan Impor**

Ekspor dan impor merupakan transaksi barang dan jasa antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Kegiatan ekspor dan impor dapat berupa ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa asuransi, komunikasi, pariwisata dan jasa lainnya. Pembelian langsung oleh penduduk negara lain yang dilakukan di suatu negara dicatat sebagai ekspor dari negara tempat terjadinya transaksi. Sedangkan pembelian langsung oleh penduduk suatu negara yang dilakukan di luar negeri diperlakukan sebagai impor oleh negara yang bersangkutan.

#### **g. Antar Pulau Keluar dan Masuk**

Konsep antar pulau keluar dan antar pulau masuk sama dengan konsep untuk ekspor dan impor. hanya saja lingkup transaksinya terbatas pada antar daerah di suatu negara.

### **1.4 Metode Penghitungan dan Sumber Data**

Penghitungan setiap komponen penggunaan dalam PDRB Nusa Tenggara Timur dilakukan dengan pendekatan yang berbeda satu sama lain. Hal ini disesuaikan dengan ketersediaan data yang digunakan sebagai dasar penghitungan. Secara singkat metode penghitungan dan sumber datanya dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Konsumsi Rumahtangga**

Data dasar yang digunakan untuk menghitung pengeluaran konsumsi rumahtangga adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Sayangnya SUSENAS tidak diselenggarakan setiap tahun. Sehingga untuk tahun-tahun yang data SUSENAS-nya tidak tersedia, maka pengeluaran konsumsi rumah tangga



terpaksa diestimasi menggunakan model elastisitas pendapatan terhadap perubahan permintaan barang-barang konsumsi.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, pengeluaran konsumsi rumah tangga di Nusa Tenggara Timur idealnya harus mencakup pula konsumsi yang dilakukan oleh penduduk Nusa Tenggara Timur di luar wilayah dikurangi dengan konsumsi penduduk asing (luar Nusa Tenggara Timur) yang dilakukan di wilayah ini. Namun demikian karena keterbatasan data, komponen ini belum dapat ditaksir. Sehingga dalam hal ini terpaksa digunakan asumsi bahwa konsumsi penduduk Nusa Tenggara Timur sama dengan konsumsi penduduk luar Nusa Tenggara Timur yang dilakukan di wilayah ini.

#### **b. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba**

Data dasar yang digunakan untuk menghitung pengeluaran lembaga swasta nirlaba adalah hasil Survei Khusus Lembaga Non Profit (SKLNP). Namun demikian karena jumlah sampel dalam SKLNP relatif kecil, maka diperlukan penyesuaian berdasarkan hasil pengumpulan data lain seperti SKPR dan sejenisnya.

Penghitungan pengeluaran konsumsi lembaga nirlaba dilakukan dengan menjumlahkan perkiraan biaya antara dari setiap lembaga nirlaba yang ada di Nusa Tenggara Timur.

#### **c. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah.**

Sumber data yang digunakan untuk menghitung pengeluaran konsumsi pemerintah adalah realisasi belanja rutin dan pembangunan baik dari APBN maupun APBD. Jadi dalam hal ini mencakup realisasi pengeluaran pemerintah pusat yang dilakukan di Nusa Tenggara Timur dan realisasi pengeluaran pemerintah daerah tingkat I, II dan pemerintahan desa.

Selanjutnya nilai pengeluaran konsumsi pemerintah Nusa Tenggara Timur diperoleh dengan menjumlahkan pengeluaran untuk belanja pegawai, belanja barang, biaya perbaikan ringan dan pengeluaran rutin yang lain dari Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat dan Hankam. Juga termasuk disini adalah belanja pegawai dan belanja bahan dari belanja pembangunan.

Untuk memperoleh nilai pengeluaran pemerintah pada masing-masing komponen dilakukan sebagai berikut:

(i). Belanja pegawai terdiri dari:

- Belanja pegawai dari belanja rutin yang terdiri dari upah gaji, tunjangan beras maupun uang, pakaian dinas dan lain-lain belanja pegawai baik Daerah, Pusat maupun Hankam.

- Belanja pegawai yang berasal dari belanja pembangunan diolah dari laporan realisasi keuangan proyek APBD dan proyek-proyek APBN.

(ii). Belanja Barang mencakup:

- Belanja barang dari belanja rutin (tidak termasuk belanja barang modal)
- Belanja barang dari belanja pembangunan diolah dari laporan realisasi keuangan proyek APBD dan proyek APBN.

(iii). Biaya perbaikan ringan dan pemeliharaan rutin; seperti biaya perbaikan/pemeliharaan gedung kantor, rumah dinas dan sebagainya.

(iv). Belanja rutin lainnya; seperti biaya perjalanan dinas dan sebagainya.

(v). Penyusutan barang modal.

Data realisasi pengeluaran keuangan Daerah Tingkat I, II dan Desa diperoleh dari laporan realisasi keuangan daerah masing-masing tingkat (K1, K2 dan K3).

Data mengenai realisasi anggaran rutin pemerintah pusat diperoleh dari setiap instansi jawatan tingkat Propinsi yang meliputi data belanja pegawai, belanja barang dan biaya pemeliharaan, sedang belanja pegawai dan belanja barang yang berasal dari belanja pembangunan berasal dari BAPPEDA Tingkat I yang meliputi data belanja pembangunan sektoral (dari APBN), Inpres SD, Inpres Desa (Bangdes), Inpres Kesehatan, Inpres Tingkat II, Inpres Pasar dan belanja pembangunan daerah yang bersumber dari Biro Penyusunan Program Setwilda Tingkat I Nusa Tenggara Timur.

Data belanja pertahanan dan keamanan diperoleh dari masing-masing kesatuan militer di kabupaten dan propinsi (KOREM, DANSIONAL, DANLANUD, KOWIL, KEPOLISIAN), yang meliputi belanja pegawai dan belanja barang.

Nilai pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga yang berlaku diperoleh dengan menjumlahkan nilai belanja pegawai, belanja barang, biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan dan belanja rutin lainnya dari pemerintah daerah, pemerintah pusat dan Hankam.

Sedangkan nilai konsumsi atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan mendeflasikan nilai atas dasar harga yang berlaku dengan jumlah pegawai untuk belanja pegawai dan biaya perjalanan serta Indeks Umum HPB tanpa ekspor untuk belanja barang, biaya perbaikan ringan dan pemeliharaan rutin dan biaya rutin lainnya.

#### **d. Pembentukan Modal Tetap Bruto**

Cara yang digunakan dalam menaksir nilai pembentukan modal tetap bruto Nusa Tenggara Timur adalah dengan pendekatan arus komoditi, yaitu menghitung nilai barang modal baik yang berasal dari dalam maupun luar wilayah Nusa Tenggara Timur.

Pembentukan modal tetap bruto hasil produksi lokal ditaksir dari nilai barang modal yang dihasilkan oleh sektor industri dan sektor konstruksi serta pembentukan modal tetap bruto yang dilakukan oleh pemerintah.

Sedangkan pembentukan modal tetap bruto yang berasal dari luar Nusa Tenggara Timur (melalui impor dan antar pulau masuk), ditaksir melalui arus barang-barang modal yang masuk ke wilayah Nusa Tenggara Timur melalui impor dari luar negeri dan antar pulau masuk (hasil pengolahan BPP laut di pelabuhan-pelabuhan laut yang ada di Nusa Tenggara Timur).

##### ***Sektor Industri***

Barang-barang modal yang dihasilkan oleh sektor industri antara lain dihasilkan oleh industri galangan perahu layar/perahu motor, meubel dan alat-alat pertanian. Nilai barang modal diperoleh dari perhitungan PDRB sektoral, baik atas dasar harga berlaku, maupun atas dasar harga konstan 2000.

##### ***Sektor Konstruksi***

Nilai barang modal yang dihasilkan oleh sektor bangunan ditaksir dengan menggunakan rasio barang modal terhadap total nilai output sektor konstruksi baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000.

##### ***Sektor Pemerintahan***

Nilai pembentukan modal tetap bruto oleh sektor pemerintahan antara lain terdiri dari biaya reboisasi dan penghijauan, pengadaan ternak bibit, sapi perah dan lain-lain yang diperoleh dari pengolahan realisasi belanja pembangunan (APBD dan APBN).

Sebenarnya pembentukan modal yang dilakukan oleh pemerintah mencakup pula biaya konstruksi dan industri, akan tetapi mengingat komponen ini sudah dihitung pada sektornya maka tidak dihitung lagi di sini.

Nilai atas dasar harga konstan 2000 ditaksir dengan cara mendeflasikan nilai pembentukan barang modal atas dasar harga berlaku dengan menggunakan Indeks Umum HPB tanpa ekspor.

### ***Impor dan Antar Pulau Masuk***

Pembentukan modal tetap bruto yang berasal dari impor dan antar pulau masuk pada dasarnya merupakan barang modal yang dihasilkan oleh sektor industri di luar wilayah Nusa Tenggara Timur. Barang modal ini antara lain berupa mesin-mesin, kendaraan, peralatan berat dan sebagainya.

Nilai barang-barang modal atas dasar harga konstan 2000 dari luar wilayah tersebut ditaksir dengan cara revaluasi.

### **e. Ekspor dan Antar Pulau Neto**

Untuk menaksir besarnya nilai ekspor neto Nusa Tenggara Timur atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai ekspor dan antar pulau keluar dikurangi dengan nilai impor dan nilai antar pulau masuk. Datanya diperoleh dari Kanwil Perdagangan Propinsi Nusa Tenggara Timur dan Badan Pusat Statistik.

Nilai atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi.

### **f. Perubahan Stok**

Perubahan stok pada dasarnya adalah perubahan persediaan barang-barang yang berasal dari pembelian (baik untuk keperluan produksi suatu kegiatan ekonomi maupun untuk dijual lagi), dan barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum terjual (baik dalam bentuk barang jadi maupun barang setengah jadi).

Pemegang stok terdiri dari produsen, pedagang dan pemerintah. Stok yang dikuasai oleh pemerintah mencakup barang-barang yang dibeli untuk keperluan strategi, seperti bahan pangan dan bahan bakar yang disediakan guna keperluan khusus (misalnya untuk mengatasi krisis dan sejenisnya).

Alat-alat berat seperti kapal dan lain-lain yang sedang dalam proses pengerjaan merupakan stok yang dikuasai oleh produsen. Sementara bangunan yang sedang dikerjakan tidak termasuk stok akan tetapi menjadi bagian dari pembentukan modal tetap bruto.

Mengingat keterbatasan data maka nilai perubahan stok dalam penghitungan PDRB menurut penggunaan diperlakukan sebagai sisaan (residual) dari PDRB sektoral setelah dikurangi komponen-komponen penggunaan lainnya.

## **II. TINJAUAN PDRB NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN**

✓ *Komposisi Penggunaan PDRB*

✓ *Pertumbuhan Komponen Penggunaan PDRB*

## II. TINJAUAN PDRB NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT PENGGUNAAN

Sesuai dengan uraian terdahulu, PDRB dari sisi penggunaan akan mencakup seluruh produk akhir yang digunakan atau dikonsumsi oleh para konsumen akhir. Dengan kata lain PDRB dapat pula dipandang sebagai seluruh produk akhir yang digunakan untuk memenuhi permintaan akhir.

Permintaan akhir, yaitu permintaan yang bukan untuk keperluan produksi, pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu permintaan akhir domestik dan permintaan akhir dari luar wilayah. Permintaan akhir domestik terdiri dari konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, dan pembentukan modal tetap bruto. Sedangkan permintaan akhir dari luar wilayah terdiri dari ekspor (dari luar negeri) dan antar pulau keluar (dari wilayah lain di dalam negeri). Pada prakteknya, penyediaan produk akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi suatu wilayah seringkali tidak mampu memenuhi seluruh permintaan akhir yang ada. Dalam hal ini maka perlu didatangkan produk akhir dari luar wilayah, yang terdiri dari impor dan antar pulau masuk.

Uraian berikut akan mengamati komposisi penggunaan PDRB Nusa Tenggara Timur dan perkembangannya.

### 2.1 Komposisi Penggunaan PDRB

Komposisi penggunaan PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2000 sampai 2004 relatif tidak mengalami perubahan. Hal yang sama juga terjadi dalam perekonomian nasional.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2.1a, dapat dilihat bahwa proporsi terbesar penggunaan PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2000 sampai dengan 2004 adalah untuk memenuhi konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta nirlaba. Pada tahun 2000 konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta nirlaba di Nusa Tenggara Timur mencapai 71,45 persen dari seluruh PDRB, kemudian terus menurun pada dua tahun berikutnya yaitu menjadi 70,74 persen pada tahun 2001 dan sekitar 70,07 persen pada tahun 2002. Pada tahun 2003 terlihat meningkat dimana proporsi konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta nirlaba mencapai 71,74 persen dan kembali menurun menjadi 70,87 persen pada tahun 2004.

Tabel 2.1a  
Komposisi Penggunaan PDRB Nusa Tenggara Timur  
Atas Dasar Harga Berlaku

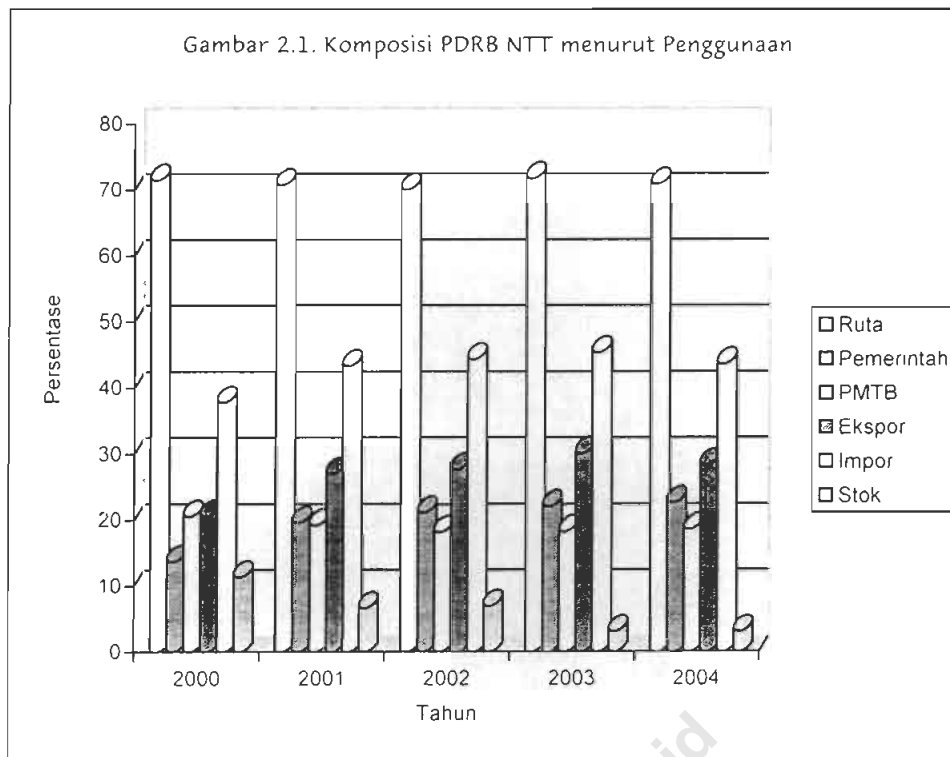
	(Persen)				
Rincian	2000	2001	2002 <sup>e)</sup>	2003 <sup>f)</sup>	2004 <sup>g)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga <sup>a)</sup>	71,45	70,74	70,07	71,74	70,87
2. Konsumsi Pemerintah	13,73	19,67	21,24	22,12	22,75
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	20,60	19,26	18,26	18,29	18,60
4. Ekspor <sup>b)</sup>	20,61	27,00	27,76	30,12	28,34
5. Impor <sup>c)</sup> (-)	37,79	43,33	44,30	45,33	43,61
6. Perubahan Stok <sup>d)</sup>	11,40	6,66	6,97	3,06	3,05
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

*Keterangan:*

- a) Termasuk pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba
- b) Untuk NTT termasuk antar pulau keluar
- c) Untuk NTT termasuk antar pulau masuk
- d) Angka residual
- e) Angka revisi
- f) Angka sementara
- g) Angka sangat sementara

Penggunaan PDRB Nusa Tenggara Timur untuk memenuhi permintaan ekspor dan antar pulau keluar proporsinya merupakan terbesar kedua dan perkembangannya menunjukkan kecenderungan semakin meningkat. Pada tahun 2000, ekspor dan antar pulau keluar mencapai 20,61 persen dari nilai PDRB Nusa Tenggara Timur dan proporsi tersebut semakin meningkat hingga tahun 2003. Pada tahun tahun 2001 sebesar 27,00 persen meningkat menjadi 27,76 persen tahun 2002 hingga mencapai 30,12 persen pada tahun 2003 terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Namun pada tahun 2004 proporsi ekspor dan antar pulau keluar menurun hingga mencapai 28,34 persen.

Pada tahun 2000 proporsi pembentukan modal tetap bruto terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur cukup tinggi, yaitu sekitar 20,60 persen. Pada tahun 2001 proporsinya masih tidak jauh berubah yaitu sedikit menurun menjadi 19,26 persen. Tahun-tahun berikutnya proporsi pembentukan modal tetap bruto tersebut relatif sama sekitar 18,26 persen tahun 2002, 18,29 persen tahun 2003 dan 18,60 persen tahun 2004 terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur.



Sementara itu konsumsi yang dilakukan oleh pemerintah di Nusa Tenggara Timur proporsinya cenderung semakin meningkat selama periode 2000-2004. Pada tahun 2000 konsumsi pemerintah hanya 13,73 persen dari PDRB Nusa Tenggara Timur. Proporsi tersebut tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 mengalami peningkatan yakni 19,67 persen tahun 2001, 21,24 persen tahun 2002, 22,12 persen tahun 2003 dan tahun 2004 mencapai 22,75 persen.

Perekonomian Nusa Tenggara Timur agaknya masih memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap wilayah lain. Hal ini dapat dilihat dari proporsi impor dan antar pulau masuk dalam kurun 2000-2004. Pada tahun 2000 proporsi impor dan antar pulau masuk mencapai 37,79 persen dari total PDRB Nusa Tenggara Timur. Kemudian meningkat menjadi 43,33 persen pada tahun 2001. Pada tahun 2002 sedikit meningkat menjadi 44,30 persen dan terus meningkat menjadi 45,33 persen pada tahun 2003. Pada tahun 2004 kejadian sebaliknya yaitu mengalami penurunan menjadi 43,61 persen. Angka terakhir ini menunjukkan bahwa sekitar 43,61 persen produk yang digunakan untuk memenuhi permintaan para konsumen akhir di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2004 terpaksa harus didatangkan melalui impor dan antar pulau masuk. Tingginya proporsi impor dalam perekonomian ini cukup mengkhawatirkan karena merupakan cerminan dari tingginya pengaruh 'luar' dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur.



Pola penggunaan PDRB Nusa Tenggara Timur tersebut ternyata tidak jauh berbeda dengan pola penggunaan PDB pada level nasional. Konsumsi rumahtangga dan ekspor memiliki proporsi yang cukup besar dalam perekonomian nasional. Hanya saja proporsi konsumsi pemerintah dan impor dalam perekonomian Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan proporsi kedua komponen tersebut dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur.

Tabel 2.1b menunjukkan komposisi penggunaan PDB Indonesia selama kurun waktu 2000-2004. Proporsi terbesar penggunaan PDB Nasional masih didominasi oleh pengeluaran konsumsi rumahtangga. Sejak tahun 2000 pengeluaran konsumsi rumahtangga mencapai 61.65 persen dan terus meningkat hingga mencapai 67.07 persen pada tahun 2003 tetapi pada tahun 2004 pengeluaran konsumsi rumahtangga sedikit mengalami penurunan mencapai 66,54 persen.. Komposisi penggunaan PDB Nasional selama periode tersebut di atas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.1b.

Tabel 2.1b  
Komposisi Penggunaan PDB Indonesia  
Atas Dasar Harga Berlaku

	(Persen)				
Rincian	2000	2001	2002 <sup>c)</sup>	2003 <sup>d)</sup>	2004 <sup>e)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga <sup>a)</sup>	61,65	61,73	66,12	67,07	66,54
2. Konsumsi Pemerintah	6,53	6,73	7,10	8,00	8,15
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	19,85	19,23	19,00	18,88	20,99
4. Ekspor	40,98	38,15	31,96	30,65	30,91
5. Impor (-)	30,46	30,07	25,80	23,02	26,93
6. Perubahan Stok <sup>b)</sup>	-0,95	1,42	-0,30	-0,30	-1,44
<b>PDB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

*Keterangan.*

- a) Termasuk pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba
- b) Angka residual
- c) Angka revisi
- d) Angka sementara
- e) Angka sangat sementara

## 2.2 Pertumbuhan Komponen Penggunaan PDRB

Walaupun pengeluaran konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta nirlaba merupakan proporsi terbesar dalam PDRB Nusa Tenggara Timur, namun dalam

kurun 2001-2004 mengalami laju pertumbuhan yang berfluktuasi (lihat Tabel 2.2). Pada tahun 2001 pengeluaran konsumsi rumahtangga (termasuk konsumsi lembaga swasta nirlaba) memiliki laju pertumbuhan sebesar 5,76 persen. Pengeluaran konsumsi rumahtangga cenderung mengalami peningkatan. Hanya pada tahun 2002 pertumbuhan konsumsi rumahtangga sebesar 4,99 persen namun kemudian meningkat menjadi 12,33 persen pada tahun 2003 dan terus meningkat hingga mencapai 18,08 persen tahun 2004.

Laju pertumbuhan konsumsi pemerintah pada tahun 2001 adalah sebesar 34,09 persen, kemudian menurun drastis menjadi 3,32 persen tahun 2002. Dan kembali meningkat menjadi 15,99 persen pada tahun 2003. Namun laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah pada tahun 2004 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 11,63 persen.

Laju pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur masih belum menggembirakan. Pada tahun 2001 laju pertumbuhan mencapai 6,07 persen, kemudian sedikit menurun menjadi 5,06 persen pada tahun 2002 dan kembali meningkat pada tahun 2003 mencapai 6,24 persen, namun laju pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto tahun 2004 sedikit menurun hingga menjadi 4,09 persen. Gambaran sepintas ini memperlihatkan bahwa peningkatan kapasitas produksi yang dicerminkan oleh pembentukan modal tetap bruto (yang antara lain berupa pembelian baru untuk mesin atau barang modal lainnya) masih menghadapi masalah cukup serius dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur.

Ekspor dan antar pulau keluar Nusa Tenggara Timur selama periode 2000-2004 terlihat berfluktuasi. Pada tahun 2001 ketika perekonomian Nusa Tenggara Timur secara keseluruhan mengalami perbaikan, ekspor dan antar pulau keluar pun kondisinya ikut membaik, bahkan mengalami laju pertumbuhan yang tinggi, yaitu 38,44 persen. Sayangnya laju pertumbuhan tersebut kembali menurun menjadi 10,95 persen pada tahun 2002 dan pada tahun 2003 laju pertumbuhan kembali meningkat hingga mencapai 23,16 persen, tetapi tahun 2004 menurun drastis hingga mencapai 0,87 persen. Peningkatan volume dan banyaknya jenis komoditi yang diantarpulaukan mempengaruhi nilai antar pulau keluar pada tahun ini.

Tabel 2.2  
Laju Pertumbuhan Komponen Penggunaan PDRB NTT Atas Dasar Harga  
Konstan 2000

	(Persen)			
Rincian	2001	2002 <sup>d)</sup>	2003 <sup>e)</sup>	2004 <sup>f)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Konsumsi Rumah Tangga <sup>a)</sup>	5.76	4.99	12.33	18.08
2. Konsumsi Pemerintah	34.09	3.32	15.99	11.63
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	6.07	5.06	6.24	4.09
4. Ekspor <sup>b)</sup>	38.44	10.95	23.16	0.87
5. Impor <sup>c)</sup> (-)	18.48	10.24	13.93	17.14
<b>PDRB</b>	<b>4.73</b>	<b>4.88</b>	<b>4.57</b>	<b>5.58</b>

*Keterangan:*

- a) Termasuk pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba*
- b) Untuk NTT termasuk antar pulau keluar*
- c) Untuk NTT termasuk antar pulau masuk*
- d) Angka revisi*
- e) Angka sementara*
- f) Angka sangat sementara*

Pola pertumbuhan impor dan antar pulau masuk ternyata hampir sama dengan pola pertumbuhan ekspor dan antar pulau keluar. Pada tahun 2001 laju pertumbuhan antar pulau masuk mencapai 18,48 persen. Akan tetapi pada tahun 2002 menurun menjadi 10,24 persen. Kemudian pada dua tahun terakhir terus mengalami peningkatan masing-masing 13,93 persen pada tahun 2003 dan sebesar 17,14 persen pada tahun 2004.

### **III. PERKEMBANGAN PERANAN KOMPONEN PENGGUNAAN PDRB NUSA TENGARA TIMUR**

- ✓ *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga*
- ✓ *Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba*
- ✓ *Pengeluaran Konsumsi Pemerintah*
- ✓ *Pembentukan Modal Tetap Bruto*
- ✓ *Ekspor dan Antar Pulau Neto*

### III. PERKEMBANGAN PERANAN KOMPONEN PENGGUNAAN PDRB NUSA TENGARA TIMUR

Ulasan pada bab ini dimaksudkan untuk melihat perkembangan setiap komponen penggunaan PDRB secara lebih rinci. Pembahasan akan mencakup dari sisi komposisi (proporsi) dan pertumbuhannya

#### 3.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumahtangga yang dimaksudkan di sini hanyalah konsumsi rumahtangga saja, tanpa pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh lembaga swasta nirlaba.

Tabel 3.1 memperlihatkan bahwa sebagian besar pengeluaran konsumsi rumahtangga di Nusa Tenggara Timur adalah untuk membayar pengeluaran kelompok makanan. Pada tahun 2004 pengeluaran untuk kelompok makanan ini mencapai 77,72 persen. Namun masih lebih rendah bila dibanding pada periode sebelumnya. Pada tahun 2000 proporsi konsumsi makanan mencapai sebesar 81,01 persen. Sedangkan pada tahun 2001 proporsi pengeluaran rumahtangga untuk kelompok makanan sedikit menurun menjadi 80,80 persen dan sedikit meningkat menjadi 81,39 persen pada tahun 2002, turun menjadi 78,28 persen pada tahun 2003.

Sementara dari Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan baik untuk kelompok makanan maupun bukan makanan pada periode 2000-2004 terlihat berfluktuasi. Pada tahun 2001 konsumsi kelompok makanan tumbuh 1,25 persen dan kelompok bukan makanan tumbuh 7,42 persen. Dan pada tahun 2002 pengeluaran konsumsi makanan tumbuh sebesar 3,39 persen dan konsumsi bukan makanan tumbuh sebesar 12,03 persen. Tahun 2003 pertumbuhan konsumsi makanan mencapai 6,59 persen dan bukan makanan mencapai 16,10 persen. Pada tahun 2004 pertumbuhan konsumsi makanan sebesar 14,56 persen sementara untuk kelompok bukan makanan tumbuh sebesar 20,74 persen.

Tabel 3.1  
Proporsi Konsumsi Rumah Tangga Atas Dasar Harga Berlaku  
Menurut Kelompok Pengeluaran  
Nusa Tenggara Timur

<i>(Persen)</i>					
Jenis Pengeluaran	2000	2001	2002 <sup>a)</sup>	2003 <sup>b)</sup>	2004 <sup>c)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kelompok Makanan	81,01	80,80	81,39	78,28	77,72
2. Kelompok Bukan Makanan	18,99	19,20	18,61	21,72	22,28
<b>JUMLAH</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<i>(Juta Rupiah)</i>	<b>5.401.606,70</b>	<b>6.219.522,39</b>	<b>6.904.244,69</b>	<b>7.808.489,95</b>	<b>8.751.944,97</b>

*Keterangan :* a) Angka Revisi  
b) Angka Sementara  
c) Angka Sangat Sementara

Tabel 3.2  
Laju Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga Atas Dasar Harga Konstan 2000  
Menurut Kelompok Pengeluaran  
Nusa Tenggara Timur

<i>(Persen)</i>					
Jenis Pengeluaran	2000	2001	2002 <sup>a)</sup>	2003 <sup>b)</sup>	2004 <sup>c)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kelompok Makanan	-	1,25	3,39	6,59	14,56
2. Kelompok Bukan Makanan	-	7,42	12,03	16,10	20,74
<b>JUMLAH</b>	<b>-</b>	<b>2,42</b>	<b>5,11</b>	<b>8,61</b>	<b>15,96</b>

*Keterangan :* a) Angka Revisi  
b) Angka Sementara  
c) Angka Sangat Sementara

### 3.2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Berbeda dengan pengeluaran konsumsi rumahtangga yang dapat dirinci menurut kelompok makanan dan bukan makanan, data yang tersedia untuk pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba hanya rincian menurut jenis lembaga, yaitu lembaga keagamaan dan lembaga sosial lainnya.

Tabel 3.3 memperlihatkan bahwa pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba di Nusa Tenggara Timur sepanjang kurun waktu 2000-2004 didominasi oleh lembaga keagamaan. Proporsi pengeluaran lembaga keagamaan pada kurun waktu tersebut berkisar antara 95,11 persen sampai dengan 97,11 persen terhadap total pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba. Sebaliknya pengeluaran konsumsi lembaga sosial lainnya hanya berkisar antara 2,89 persen sampai 4,89 persen.

Tabel 3.3  
Proporsi Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba  
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Lembaga  
Nusa Tenggara Timur

Jenis Pengeluaran	(Persen)				
	2000	2001	2002 <sup>a)</sup>	2003 <sup>b)</sup>	2004 <sup>c)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lembaga Keagamaan	96,26	95,11	96,55	97,11	96,57
2. Lembaga Sosial Lainnya	3,74	4,89	3,45	2,89	3,43
<b>JUMLAH</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
(Juta Rupiah)	207.705,85	244.468,08	294.731,67	357.837,51	417.908,13

Keterangan : a) Angka Revisi  
b) Angka Sementara  
c) Angka Sangat Sementara

Jika diperhatikan laju pertumbuhannya, tampak bahwa pengeluaran konsumsi lembaga keagamaan memiliki pola perkembangan yang agak berbeda dengan pengeluaran konsumsi lembaga sosial lainnya. Pada tahun 2001 pengeluaran konsumsi lembaga keagamaan mengalami pertumbuhan sebesar 1,75 persen (lihat Tabel 3.4). Pada tahun 2002 pertumbuhannya sedikit menurun menjadi 1,28 persen. Pada tahun 2003 laju pertumbuhannya meningkat hingga mencapai 4,16 persen dan akhirnya menurun hanya mencapai 1,25 persen tahun 2004. Pertumbuhan pengeluaran konsumsi oleh lembaga keagamaan selama kurun waktu 2000-2004 terlihat berfluktuasi. Sementara itu pengeluaran konsumsi lembaga sosial lainnya juga mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi sepanjang periode 2000-2004. Laju pertumbuhan tertinggi justru terjadi pada tahun 2001, yaitu sebesar 44,01 persen. Pada tahun 2002 pertumbuhannya menurun cukup tajam hingga mencapai minus 25,68 persen. Pada tahun 2003 pertumbuhan pengeluaran lembaga sosial lainnya menikmati pertumbuhan sebesar minus 7,30 persen dan meningkat tajam hingga mencapai 26,31 persen pada tahun 2004.

Tabel 3.4  
Laju Pertumbuhan Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba  
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Jenis Lembaga  
Nusa Tenggara Timur

<i>(Persen)</i>					
Jenis Pengeluaran	2000	2001	2002 <sup>a)</sup>	2003 <sup>b)</sup>	2004 <sup>c)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Lembaga Kegamaan	-	1,75	1,28	4,16	1,25
2. Lembaga Sosial Lainnya	-	44,01	(25,68)	(7,30)	26,31
<b>JUMLAH</b>	-	<b>3,33</b>	<b>(0,21)</b>	<b>3,71</b>	<b>2,12</b>

Keterangan : a) Angka Revisi  
b) Angka Sementara  
c) Angka Sangat Sementara

### 3.3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Proporsi terbesar pengeluaran konsumsi pemerintah di Nusa Tenggara Timur pada periode 2000-2004 adalah untuk belanja pegawai bruto, yaitu belanja pegawai sebelum dipotong pajak dan berbagai potongan lainnya (lihat Tabel 3.5). Pada tahun 2000 proporsi belanja pegawai bruto terhadap pengeluaran konsumsi pemerintah mencapai 81,32 persen dan secara sangat lambat menurun hingga akhirnya menjadi 63,41 persen pada tahun 2004.

Proporsi terbesar kedua dari pengeluaran konsumsi pemerintah adalah untuk belanja rutin lainnya, yaitu berkisar antara 5,36 persen sampai dengan 12,88 persen dalam kurun 2000 - 2004. Urutan berikutnya adalah untuk belanja barang, yang proporsinya berkisar antara 8,32 persen sampai dengan 11,77 persen dalam kurun waktu yang sama. Proporsi pengeluaran pemerintah untuk biaya perbaikan dan pemeliharaan rutin pada periode 2000 - 2004 berada pada kisaran 2,49 sampai dengan 3,88 persen. Sedangkan proporsi untuk biaya perjalanan dinas berkisar antara 2,39 sampai dengan 8,06 persen terhadap total pengeluaran konsumsi pemerintah dalam periode 2000-2004.



Tabel 3.5  
Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah  
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenisnya  
Nusa Tenggara Timur

<i>(Persen)</i>					
Jenis Pengeluaran	2000	2001	2002 <sup>a)</sup>	2003 <sup>b)</sup>	2004 <sup>c)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Belanja Pegawai Bruto	81,32	76,27	70,54	67,24	63,41
2. Belanja Barang	8,44	8,32	9,79	10,45	11,77
3. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Rutin	2,49	3,25	2,79	3,61	3,88
4. Biaya Perjalanan Dinas	2,39	2,75	6,09	7,24	8,06
5. Belanja Rutin Lainnya	5,36	9,41	10,79	11,45	12,88
<b>JUMLAH</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<i>(Juta Rupiah)</i>	<i>1.078.019,33</i>	<i>1.797.126,90</i>	<i>2.182.755,44</i>	<i>2.518.069,35</i>	<i>2.942.893,52</i>

*Keterangan : a) Angka Revisi  
b) Angka Sementara  
c) Angka Sangat Sementara*

Bila dibanding tahun sebelumnya (2003), hampir semua jenis pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami penurunan pada tahun 2004, kecuali pengeluaran untuk biaya perjalanan dinas yang mengalami peningkatan pada tahun 2004 (lihat Tabel 3.6). Pengeluaran untuk belanja pegawai bruto pada tahun 2004 mencatat pertumbuhan yang negatif yaitu sebesar minus 1,72 persen. Sementara pengeluaran untuk perjalanan dinas memperlihatkan pertumbuhan yang berfluktuasi sepanjang periode 2000-2004. Pada tahun 2001 pengeluaran komponen ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 56,07 persen. Dan meningkat tajam hingga mencapai 229,82 persen pada tahun 2002. Pada tahun 2003 pertumbuhannya menurun cukup tajam hingga mencapai hanya 29,29 persen dan menjadi 32,41 persen pada tahun 2004. Secara umum, fenomena pada tahun 2004 memperlihatkan penurunan pada hampir semua jenis pengeluaran pemerintah. Diduga pemberlakuan undang-undang daerah otonom dengan segala peraturan daerah mempengaruhi pengeluaran pada komponen-komponen ini.

Tabel 3.6

Laju Pengeluaran Konsumsi Pemerintah  
Atas dasar Harga Konstan 2000 Menurut Jenisnya  
Nusa Tenggara Timur

*(Persen)*

Jenis Pengeluaran	2000	2001	2002 <sup>a)</sup>	2003 <sup>b)</sup>	2004 <sup>c)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Belanja Pegawai Bruto	-	22,80	(18,27)	6,05	(1,72)
2. Belanja Barang	-	43,35	54,56	27,53	26,78
3. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Rutin	-	89,85	12,61	55,09	20,80
4. Biaya Perjalanan Dinas	-	56,07	229,82	29,29	32,41
5. Belanja Rutin Lainnya	-	155,00	50,69	26,89	26,49
<b>JUMLAH</b>	-	<b>34,09</b>	<b>3,32</b>	<b>15,99</b>	<b>11,63</b>

*Keterangan* a) Angka Revisi  
b) Angka Sementara  
c) Angka Sangat Sementara

### 3.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto di Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2000-2004 ternyata didominasi oleh barang modal domestik (lihat Tabel 3.7). Namun demikian hal ini harus dilihat lebih cermat lagi. Sebagian besar pembentukan modal tetap bruto domestik pada kurun 2000-2004 tersebut ternyata berupa output dari sektor konstruksi yang antara lain berupa bangunan. Dengan demikian kandungan lokal dari pembentukan modal tetap bruto ini sebagian besar adalah berupa bangunan, yang peranannya terhadap peningkatan kapasitas produksi dalam perekonomian kurang terlalu besar.

Sementara itu proporsi pembentukan modal untuk peningkatan kapasitas produksi agaknya belum terlalu besar. Hal ini ditunjukkan oleh masih relatif kecilnya proporsi pembentukan modal dari impor dan antar pulau masuk dan dari sektor industri domestik. Proporsi pembentukan modal yang terkecil dari kelompok sektor industri domestik dalam kurun 2000-2004 masih kurang dari 0,70 persen.

Tabel 3.7  
Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto  
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Asal Barang  
Nusa Tenggara Timur

<i>(Persen)</i>					
Jenis Pengeluaran	2000	2001	2002 <sup>a)</sup>	2003 <sup>b)</sup>	2004 <sup>c)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Impor dan Antar Pulau Masuk	11,43	11,94	11,30	11,69	18,94
2. Domestik	88,57	88,06	88,70	88,31	81,06
a. Industri	0,69	0,65	0,65	0,67	0,65
b. Konstruksi	86,85	86,85	86,85	86,85	79,63
c. Pemerintah *)	1,03	0,56	1,20	0,79	0,77
<b>JUMLAH</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<i>(Juta Rupiah)</i>	<i>1.616.969,17</i>	<i>1.760.487,71</i>	<i>1.876.279,23</i>	<i>2.081.976,33</i>	<i>2.407.138,56</i>

*Keterangan . a) Angka Revisi  
b) Angka Sementara  
c) Angka Sangat Sementara  
\*) tidak termasuk pengeluaran pemerintah untuk pembentukan modal, konstruksi dan industri yg dikelola pemerintah*

Laju pertumbuhan pembentukan modal tetap menurut asal barang adalah seperti yang disajikan pada Tabel 3.8. Pembentukan modal tetap bruto yang berasal dari industri domestik pada periode tahun 2000-2004 cenderung berfluktuasi. Hal yang sama terjadi juga pada pertumbuhan pembentukan modal dari sektor impor dan antar pulau masuk. Pada periode tersebut diatas laju pertumbuhan untuk impor dan antar pulau masuk tertinggi tercatat pada tahun 2003 yakni mencapai 14,99 persen dan terendah pada tahun 2002 yakni sebesar 1,22 persen.

Tabel 3.8  
Laju Pertumbuhan Pembentukan Modal Tetap Bruto  
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Asal Barang  
Nusa Tenggara Timur

<i>(Persen)</i>					
Jenis Pengeluaran	2000	2001	2002 <sup>a)</sup>	2003 <sup>b)</sup>	2004 <sup>c)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Impor dan Antar Pulau Masuk	-	9,91	1,22	14,99	10,42
2. Domestik	-	5,58	10,96	5,11	3,20
a. Industri	-	2,19	3,59	8,01	11,58
b. Konstruksi	-	6,23	4,78	5,52	3,02
c. Pemerintah *)	-	(47,30)	142,22	(26,65)	15,25
<b>JUMLAH</b>	-	<b>6,07</b>	<b>5,06</b>	<b>6,24</b>	<b>4,09</b>

*Keterangan :* a) Angka Revisi

b) Angka Sementara

c) Angka Sangat Sementara

\*) tidak termasuk pengeluaran pemerintah untuk pembentukan modal, konstruksi dan industri yg dikelola pemerintah

### 3.5 Ekspor dan Antar Pulau Neto

Nilai ekspor dan antar pulau keluar dari Nusa Tenggara Timur pada periode tahun 2000 - 2004 cenderung semakin meningkat (lihat Tabel 3.9). Pada tahun 2000 nilai ekspor dan antar pulau keluar mencapai 1.617.720,45 juta rupiah dan meningkat terus hingga tahun 2004 mencapai 3.666.484,48 juta rupiah. Walaupun nilai ekspor dan antar pulau keluar tersebut relatif tinggi, namun nilai impor dan antar pulau masuk ke Nusa Tenggara Timur ternyata jauh lebih tinggi lagi. Pada tahun 2000 nilai impor dan antar pulau masuk ke Nusa Tenggara Timur mencapai 2.966.409,15 juta rupiah, dan terus meningkat hingga menjadi 5.642.437,50 juta rupiah pada tahun 2004.

Kondisi tersebut mengakibatkan neraca perdagangan luar negeri dan antar pulau di Nusa Tenggara Timur terus menanggung defisit dalam kurun 2000-2004. Besarnya defisit pada tahun 2000 mencapai 1.348.688,70 juta rupiah. Pada periode tahun 2001 - 2004 defisit neraca perdagangan tersebut semakin meningkat hingga mencapai 1.491.808,50 juta rupiah pada tahun 2001 dan 1.699.780,93 juta rupiah pada tahun 2002. Pada tahun 2003 defisit neraca perdagangan sedikit meningkat menjadi 1.731.320,11 juta rupiah dan menjadi 1.975.953,01 juta rupiah pada tahun 2004.

Tabel 3.9  
Neraca Perdagangan Luar Negeri dan Antar Pulau  
Atas Dasar Harga Berlaku  
Nusa Tenggara Timur

<i>(Juta Rupiah)</i>					
Jenis Pengeluaran	2000	2001	2002 <sup>a)</sup>	2003 <sup>b)</sup>	2004 <sup>c)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	1 617.720.45	2 467 679.28	2 851.852.79	3 428.955.69	3 666 484.48
2. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	2 966.409,15	3 959 487.78	4 551.633.72	5 160 275.79	5 642.437.50
<b>Ekspor Neto <sup>d)</sup></b>	<b>(1.348.688,70)</b>	<b>(1.491.808,50)</b>	<b>(1.699.780,93)</b>	<b>(1.731.320,11)</b>	<b>(1.975.953,01)</b>

*Keterangan :*  
*a) Angka Revisi*  
*b) Angka Sementara*  
*c) Angka Sangat Sementara*  
*d) Ekspor dikurangi impor*

Jika diamati lebih jauh, ternyata peran perdagangan antar pulau lebih besar dibandingkan dengan peran perdagangan luar negerinya (lihat Tabel 3.10). Dalam kurun 2000-2004 peranan perdagangan antar pulau keluar berkisar antara 77,43 sampai 97,88 persen terhadap total ekspor dan antar pulau keluar. Begitu juga peranan perdagangan antar pulau masuk memiliki peranan yang cukup besar terhadap total impor dan antar pulau masuk. Pada tahun 2000 peran perdagangan antar pulau masuk mencapai 95,94 persen. Dan proporsi tersebut berfluktuasi hingga menjadi 99,91 persen pada tahun 2004. Proporsi perdagangan antar pulau masuk selama periode itu tertinggi tercatat pada tahun 2001 yang mencapai 99,99 persen sementara proporsi impor tertinggi tercatat pada tahun 2000 sebesar 4,06 persen. Peningkatan proporsi impor pada tahun 2000 ini kemungkinan besar disebabkan oleh meningkatnya permintaan konsumsi orang asing (baik dalam rangka keperluan politik maupun sosial) yang berada di wilayah Nusa Tenggara Timur pada tahun-tahun tersebut.

Tabel 3.10  
Komposisi Komponen Perdagangan Luar Negeri dan Antar Pulau  
Atas Dasar Harga Berlaku Nusa Tenggara Timur

<i>(Persen)</i>					
Jenis Pengeluaran	2000	2001	2002 <sup>a)</sup>	2003 <sup>b)</sup>	2004 <sup>c)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
- Ekspor	7,29	22,57	7,06	5,40	2,12
- Antar Pulau keluar	92,71	77,43	92,94	94,60	97,88
2. Impor dan Antar Pulau Masuk	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
- Impor	4,06	0,01	3,48	0,66	0,09
- Antar Pulau Masuk	95,94	99,99	96,52	99,34	99,91

Keterangan : a) Angka Revisi  
b) Angka Sementara  
c) Angka Sangat Sementara

Jika diperhatikan laju pertumbuhannya, tampak bahwa antar pulau keluar dan antar pulau masuk memiliki kesamaan pola perkembangan (lihat Tabel 3.11). Pada periode tahun 2001-2004 masing-masing mengalami pertumbuhan positif. Pada tahun 2002 terjadi peningkatan yang cukup tajam untuk impor luar negeri hingga mencapai pertumbuhan 34428,84 persen. Selanjutnya pada tahun 2003 impor luar negeri mengalami pertumbuhan yang menurun drastis hingga mencapai minus 75,83 persen.

Namun demikian jika dilihat lebih rinci ke masing-masing komponen tampak bahwa masing-masing memiliki kecenderungan yang berbeda. Pada tahun 2001 nilai ekspor masih mengalami pertumbuhan sebesar 276,73 persen, kemudian menurun hingga mencapai minus 61,74 persen pada tahun berikutnya namun pada tahun 2003 ekspor kembali meningkat, tetapi hanya sebesar 3,58 persen dan menurun tajam hingga menjadi minus 58,03 persen pada tahun 2004. Sementara itu pertumbuhan antar pulau keluar pada tahun 2001 sebesar 19,71 persen, kemudian meningkat tajam sebesar 28,93 persen pada tahun 2002. Pada tahun 2003 laju pertumbuhan antar pulau keluar sedikit menurun menjadi 24,60 persen, pada tahun 2004 menjadi 4,47 persen.

Laju pertumbuhan impor luar negeri pada tahun 2001 mencapai minus 99,68 persen. Sedangkan pada tahun 2002 impor mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi, yaitu 34428,84 persen, sementara laju pertumbuhan antar pulau masuk adalah 6,45 persen. Pada tahun 2003 laju pertumbuhan antar pulau masuk mencapai sebesar

17,14 persen sementara impor luar negeri menikmati laju pertumbuhan yang merosot tajam hingga mencapai minus 75,83 persen. Pada tahun 2004 laju pertumbuhan antar pulau masuk menjadi 17,89 persen sementara impor luar negeri pertumbuhannya minus 84,75 persen.

Tabel 3.11  
Laju Pertumbuhan Komponen Perdagangan Luar Negeri dan Antar Pulau  
Atas Dasar Harga Konstan 2000  
Nusa Tenggara Timur

<i>(Persen)</i>					
Jenis Pengeluaran	2000	2001	2002 <sup>a)</sup>	2003 <sup>b)</sup>	2004 <sup>c)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	-	38,44	10,95	23,16	0,87
- Ekspor	-	276,73	(61,74)	3,58	(58,03)
- Antar Pulau keluar	-	19,71	28,93	24,60	4,47
2. Impor dan Antar Pulau Masuk	-	18,48	10,24	13,93	17,14
- Impor	-	(99,68)	34428,84	(75,83)	(84,75)
- Antar Pulau Masuk	-	23,78	6,45	17,14	17,89
<b>Ekspor Neto <sup>d)</sup></b>	-	<b>(5,46)</b>	<b>9,00</b>	<b>(2,58)</b>	<b>53,91</b>

Keterangan : a) Angka Revisi  
b) Angka Sementara  
c) Angka Sangat Sementara  
d) Ekspor dikurangi impor

## TABEL-TABEL LAMPIRAN

<https://ntt.bps.go.id>



Tabel 1  
Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto  
Nusa Tenggara Timur  
Tahun 2000-2004

(Ribuan Rupiah)

Rincian (1)	2000 (2)	2001 (3)	2002 (4)	2003 <sup>1)</sup> (5)	2004 <sup>2)</sup> (6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Konsumsi Rumah Tangga	5.401.606.699	6.219.522.388	6.904.244.685	7.808.489.946	8.751.944.973
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	207.705.853	244.468.076	294.731.672	357.837.510	417.908.129
3. Konsumsi Pemerintah	1.078.019.326	1.797.126.903	2.182.755.440	2.518.069.353	2.942.893.516
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.616.969.171	1.760.478.710	1.876.279.232	2.081.976.332	2.407.138.562
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	1.617.720.451	2.467.679.283	2.851.852.786	3.428.955.678	3.666.484.483
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	2.966.409.148	3.959.487.782	4.551.633.720	5.160.275.791	5.642.437.496
7. Perubahan Stok *)	895.011.930	608.513.671	716.006.394	347.756.532	394.465.865
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>7.850.624.280</b>	<b>9.138.301.250</b>	<b>10.274.236.490</b>	<b>11.382.809.560</b>	<b>12.938.398.030</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>					
1. Konsumsi Rumah Tangga	5.401.606.699	5.532.587.385	5.815.488.485	6.316.276.649	7.324.316.482
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	207.705.853	214.623.391	214.361.236	222.322.390	227.033.128
3. Konsumsi Pemerintah	1.078.019.326	1.445.483.857	1.493.467.391	1.732.339.122	1.933.844.169
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.616.969.171	1.715.155.989	1.801.877.914	1.914.255.450	1.992.604.603
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	1.617.720.451	2.239.574.984	2.484.777.206	3.060.286.462	3.087.002.246
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	2.966.409.148	3.514.557.632	3.874.491.517	4.414.138.630	5.170.745.962
7. Perubahan Stok *)	895.011.930	588.705.197	687.010.236	185.375.836	125.904.924
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>7.850.624.280</b>	<b>8.221.573.170</b>	<b>8.622.490.950</b>	<b>9.016.717.280</b>	<b>9.519.959.590</b>

Keterangan : \*) Residual

1) Angka Sementara

2) Angka Sangat Sementara

Tabel 2  
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto  
Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan  
Tahun 2000-2004

	(Persen)				
Rincian	2000	2001	2002	2003 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Konsumsi Rumah Tangga	68,80	68,06	67,20	68,60	67,54
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	2,65	2,68	2,87	3,14	3,23
3. Konsumsi Pemerintah	13,73	19,67	21,24	22,12	22,75
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	20,60	19,26	18,26	18,29	18,60
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	20,61	27,00	27,76	30,12	28,34
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	37,79	43,33	44,30	45,33	43,61
7. Perubahan Stok *)	11,40	6,66	6,97	3,06	3,05
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>					
1. Konsumsi Rumah Tangga	68,80	67,29	67,45	70,05	76,94
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	2,65	2,61	2,49	2,47	2,38
3. Konsumsi Pemerintah	13,73	17,58	17,32	19,21	20,31
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	20,60	20,86	20,90	21,23	20,93
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	20,61	27,24	28,82	33,94	32,43
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	37,79	42,75	44,93	48,96	54,31
7. Perubahan Stok *)	11,40	7,16	7,97	2,06	1,32
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Keterangan : \*) Residual  
1) Angka Sementara  
2) Angka Sangat Sementara

Tabel 3  
Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto  
Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan  
Tahun 2000-2004

(Persen)

Rincian	2000	2001	2002	2003 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Konsumsi Rumah Tangga	100,00	115,14	111,01	113,10	112,08
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	100,00	117,70	120,56	121,41	116,79
3. Konsumsi Pemerintah	100,00	166,71	121,46	115,36	112,90
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100,00	108,88	106,58	110,96	115,62
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	100,00	152,54	115,57	120,24	106,93
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	100,00	133,48	114,96	113,37	109,34
7. Perubahan Stok *)	100,00	67,99	117,66	48,57	113,43
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>116,40</b>	<b>112,43</b>	<b>110,79</b>	<b>113,67</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>					
1. Konsumsi Rumah Tangga	100,00	102,42	105,11	108,61	115,96
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	100,00	103,33	99,88	103,71	102,12
3. Konsumsi Pemerintah	100,00	134,09	103,32	115,99	111,63
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100,00	106,07	105,06	106,24	104,09
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	100,00	138,44	110,95	123,16	100,87
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	100,00	118,48	110,24	113,93	117,14
7. Perubahan Stok *)	100,00	65,78	116,70	26,98	67,92
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>104,73</b>	<b>104,88</b>	<b>104,57</b>	<b>105,58</b>

Keterangan : \*) Residual

1) Angka Sementara

2) Angka Sangat Sementara

Tabel 4  
Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto  
Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan  
Tahun 2000-2004

	(Persen)				
Rincian	2000	2001	2002	2003 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Konsumsi Rumah Tangga	100,00	115,14	127,82	144,56	162,02
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	100,00	117,70	141,90	172,28	201,20
3. Konsumsi Pemerintah	100,00	166,71	202,48	233,58	263,71
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100,00	108,88	116,04	128,76	148,87
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	100,00	152,54	176,29	211,96	226,65
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	100,00	133,48	153,44	173,96	190,21
7. Perubahan Stok *)	100,00	67,99	80,00	38,85	44,07
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>116,40</b>	<b>130,87</b>	<b>144,99</b>	<b>164,81</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>					
1. Konsumsi Rumah Tangga	100,00	102,42	107,66	116,93	135,60
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	100,00	103,33	103,20	107,04	109,31
3. Konsumsi Pemerintah	100,00	134,09	138,54	160,70	179,39
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100,00	106,07	111,44	118,39	123,23
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	100,00	138,44	153,60	189,17	190,82
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	100,00	118,48	130,61	148,80	174,31
7. Perubahan Stok *)	100,00	65,78	76,76	20,71	14,07
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>104,73</b>	<b>109,83</b>	<b>114,85</b>	<b>121,26</b>

Keterangan : \*) Residual

1) Angka Sementara

2) Angka Sangat Sementara

Tabel 5  
Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto  
Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan  
Tahun 2000-2004

(Persen)

Rincian	2000	2001	2002	2003 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga	100,00	112,42	118,72	123,62	119,49
2. Konsumsi Lembaga Swasta Nir Laba	100,00	113,91	137,49	160,95	184,07
3. Konsumsi Pemerintah	100,00	124,33	146,15	145,36	152,18
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	100,00	102,64	104,13	108,76	120,80
5. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	100,00	110,19	114,77	112,05	118,77
6. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	100,00	112,66	117,48	116,90	109,12
7. Perubahan Stok *)	100,00	103,36	104,22	187,60	313,30
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>111,15</b>	<b>119,16</b>	<b>126,24</b>	<b>135,91</b>

Keterangan : \*) Residual

1) Angka Sementara

2) Angka Sangat Sementara

<https://ntt.bps.go.id>

Tabel 6  
Konsumsi Rumah Tangga  
Nusa Tenggara Timur  
Tahun 2000-2004

(Ribu Rupiah)

Rincian	2000	2001	2002	2003 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Kelompok Makanan	4.376.010.624	5.025.151.857	5.619.270.742	6.112.568.372	6.802.413.472
2. Kelompok Bukan Makanan	1.025.596.075	1.194.370.531	1.284.973.943	1.695.921.574	1.949.531.501
<b>JUMLAH</b>	<b>5.401.606.699</b>	<b>6.219.522.388</b>	<b>6.904.244.685</b>	<b>7.808.489.946</b>	<b>8.751.944.973</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>					
1. Kelompok Makanan	4.376.010.624	4.430.865.712	4.581.192.556	4.883.279.870	5.594.051.543
2. Kelompok Bukan Makanan	1.025.596.075	1.101.721.673	1.234.295.929	1.432.996.779	1.730.264.939
<b>JUMLAH</b>	<b>5.401.606.699</b>	<b>5.532.587.385</b>	<b>5.815.488.485</b>	<b>6.316.276.649</b>	<b>7.324.316.482</b>

Keterangan : 1) Angka Sementara  
2) Angka Sangat Sementara

Tabel 7  
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba  
Nusa Tenggara Timur  
Tahun 2000-2004

(Ribu Rupiah)

Rincian	2000	2001	2002	2003 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Lembaga Keagamaan	199.945.043	232.511.220	284.553.148	347.484.930	403.572.585
2. Lembaga Sosial Lainnya	7.760.810	11.956.856	10.178.525	10.352.580	14.335.544
<b>JUMLAH</b>	<b>207.705.853</b>	<b>244.468.076</b>	<b>294.731.672</b>	<b>357.837.510</b>	<b>417.908.129</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>					
1. Lembaga Keagamaan	199.945.043	203.447.318	206.055.728	214.623.045	217.308.315
2. Lembaga Sosial Lainnya	7.760.810	11.176.073	8.305.508	7.699.345	9.724.813
<b>JUMLAH</b>	<b>207.705.853</b>	<b>214.623.391</b>	<b>214.361.236</b>	<b>222.322.390</b>	<b>227.033.128</b>

Keterangan : 1) Angka Sementara  
2) Angka Sangat Sementara

Tabel 8  
Konsumsi Pemerintah Nusa Tenggara Timur  
Tahun 2000-2004

(Ribu Rupiah)

Rincian	2000	2001	2002	2003 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Belanja Pegawai Bruto	876.658.134	1.370.723.918	1.539.822.300	1.693.245.411	1.865.992.586
2. Belanja Barang	90.975.289	149.568.237	213.655.419	263.019.696	346.398.675
3. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Rutin	26.825.876	58.410.424	60.790.382	91.004.205	114.194.642
4. Biaya Perjalanan Dinas	25.745.875	49.343.881	133.013.109	182.377.674	237.322.720
5. Belanja Rutin Lainnya	57.814.152	169.080.443	235.474.231	288.422.367	378.984.894
<b>JUMLAH</b>	<b>1.078.019.326</b>	<b>1.797.126.903</b>	<b>2.182.755.440</b>	<b>2.518.069.353</b>	<b>2.942.893.516</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>					
1. Belanja Pegawai Bruto	876.658.134	1.076.530.448	879.856.419	933.068.912	917.005.730
2. Belanja Barang	90.975.289	130.413.721	201.572.079	257.072.015	325.925.940
3. Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan Rutin	26.825.876	50.930.070	57.352.365	88.946.321	107.445.549
4. Biaya Perjalanan Dinas	25.745.875	40.182.528	132.529.605	171.351.622	226.880.690
5. Belanja Rutin Lainnya	57.814.152	147.427.090	222.156.922	281.900.253	356.586.259
<b>JUMLAH</b>	<b>1.078.019.326</b>	<b>1.445.483.857</b>	<b>1.493.467.391</b>	<b>1.732.339.122</b>	<b>1.933.844.169</b>

Keterangan : 1) Angka Sementara  
2) Angka Sangat Sementara



Tabel 9  
Pembentukan Modal tetap Bruto  
Nusa Tenggara Timur  
Tahun 2000-2004

(Ribu Rupiah)

Asal Barang	2000	2001	2002	2003 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Impor dan Antar Pulau Masuk	184.881.925	210.221.060	212.096.159	243.349.153	455.880.795
2. Domestik	1.432.087.245	1.550.257.650	1.664.183.073	1.838.627.179	1.951.257.766
a. Industri	11.108.332	11.513.272	12.156.871	13.944.696	15.735.325
b. Konstruksi	1.404.331.347	1.528.969.858	1.629.541.556	1.808.190.646	1.916.891.990
c. Pemerintah*)	16.647.566	9.774.520	22.484.646	16.491.837	18.630.451
<b>JUMLAH</b>	<b>1.616.969.171</b>	<b>1.760.478.710</b>	<b>1.876.279.232</b>	<b>2.081.976.332</b>	<b>2.407.138.562</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>					
1. Impor dan Antar Pulau Masuk	184.881.925	203.199.341	205.687.069	236.513.503	261.168.292
2. Domestik	1.432.087.245	1.511.956.648	1.596.190.844	1.677.741.947	1.731.436.311
a. Industri	11.108.332	11.352.043	11.759.627	12.701.564	14.172.908
b. Konstruksi	1.404.331.347	1.491.830.889	1.563.179.599	1.649.452.937	1.699.298.846
c. Pemerintah*)	16.647.566	8.773.716	21.251.617	15.587.446	17.964.557
<b>JUMLAH</b>	<b>1.616.969.171</b>	<b>1.715.155.989</b>	<b>1.801.877.914</b>	<b>1.914.255.450</b>	<b>1.992.604.603</b>

Keterangan : 1) Angka Sementara

2) Angka Sangat Sementara

\*) Tidak termasuk pengeluaran pemerintah untuk pembentukan modal konstruksi dan industri yg dikelola pemerintah

Tabel 10  
Ekspor Neto Nusa Tenggara Timur  
Tahun 2000-2004

(Ribu Rupiah)

Rincian	2000	2001	2002	2003 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	1 617 720 451	2 467 679 283	2 851 852 786	3 428 955 678	3 666 484 483
a. Ekspor	117 881 214	556 959 528	201 236 214	185 039 524	77 659 495
b. Antar Pulau Keluar	1 499 839 237	1 910 719 755	2 650 616 572	3 243 916 154	3 588 824 988
2. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	2 966 409 148	3 959 487 782	4 551 633 720	5 160 275 791	5 642 437 496
a. impor	120 528 260	486 016	158 482 561	34 011 219	5 166 191
b. Antar Pulau Masuk	2 845 880 888	3 959 001 765	4 393 151 159	5 126 264 572	5 637 249 305
<b>EKSPOR NETO<sup>3)</sup></b>	<b>-1.348.688.697</b>	<b>-1.491.808.499</b>	<b>-1.699.780.934</b>	<b>-1.731.320.113</b>	<b>-1.975.953.014</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>					
1. Ekspor dan Antar Pulau Keluar	1 617 720 451	2 239 574 984	2 484 777 206	3 060 286 462	3 087 002 246
a. Ekspor	117 881 214	444 092 594	169 905 400	175 989 972	73 861 476
b. Antar Pulau Keluar	1 499 839 237	1 795 482 389	2 314 871 806	2 884 296 490	3 013 140 770
2. Impor dan Antar Pulau Masuk (-)	2 966 409 148	3 514 557 632	3 874 491 517	4 414 138 630	5 170 745 962
a. impor	120 528 260	387 526	133 808 136	32 347 865	4 934 457
b. Antar Pulau Masuk	2 845 880 888	3 514 170 106	3 740 683 381	4 381 790 765	5 165 811 504
<b>EKSPOR NETO<sup>3)</sup></b>	<b>-1.348.688.697</b>	<b>-1.274.982.648</b>	<b>-1.389.714.311</b>	<b>-1.353.852.168</b>	<b>-2.083.743.716</b>

Keterangan : \*) Ekspor Antar Pulau Keluar kurang Impor Antar Pulau Masuk

1) Angka Sementara

2) Angka Sangat Sementara

Tabel 11  
Penggunaan Produk Domestik Bruto Indonesia  
Tahun 2000-2004

(Milyar Rupiah)

Jenis Penggunaan	2000	2001	2002	2003 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	856.798,3	1.039.655,0	1.231.964,5	1.372.078,0	1.532.388,3
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	90.779,7	113.416,1	132.218,8	163.701,4	187.774,1
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	275.881,2	323.875,3	353.967,0	386.219,1	483.440,7
4. Perubahan Stok *)	-13.144,1	23.972,2	-5.553,7	-6.039,8	-33.068,0
5. Ekspor Barang dan Jasa	569.490,3	642.594,6	595.514,0	627.064,9	711.777,8
6. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	423.317,9	506.426,3	480.815,4	470.997,8	620.184,2
<b>7. Produk Domestik Bruto</b>	<b>1.389.770,3</b>	<b>1.684.280,5</b>	<b>1.863.274,7</b>	<b>2.045.853,5</b>	<b>2.303.031,4</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	856.798,3	886.736,0	920.749,6	956.593,4	1.003.809,0
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	90.779,7	97.646,0	110.333,6	121.404,1	123.768,1
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	275.881,2	293.792,7	307.584,6	310.776,9	359.604,4
4. Perubahan Stok *)	-13.144,1	-9.188,3	10.454,6	16.741,7	10.993,4
5. Ekspor Barang dan Jasa	569.490,3	573.163,4	566.188,4	612.559,4	664.463,3
6. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	423.317,9	441.012,0	422.271,4	433.809,0	542.040,6
<b>7. Produk Domestik Bruto</b>	<b>1.389.770,3</b>	<b>1.442.984,6</b>	<b>1.506.124,4</b>	<b>1.579.558,9</b>	<b>1.660.578,8</b>

Keterangan : \*) Residual  
1) Angka Sementara  
2) Angka Sangat Sementara

Tabel 12  
Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Penggunaan  
Tahun 2000-2004

(Persen)					
Jenis Penggunaan	2000	2001	2002	2003 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	61,65	61,73	66,12	67,07	66,54
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,53	6,73	7,10	8,00	8,15
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	19,85	19,23	19,00	18,88	20,99
4. Perubahan Stok *)	-0,95	1,42	-0,30	-0,30	-1,44
5. Ekspor Barang dan Jasa	40,98	38,15	31,96	30,65	30,91
6. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	30,46	30,07	25,80	23,02	26,93
<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	61,65	61,45	61,13	60,56	60,45
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,53	6,77	7,33	7,69	7,45
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	19,85	20,36	20,42	19,67	21,66
4. Perubahan Stok *)	-0,95	-0,64	0,69	1,06	0,66
5. Ekspor Barang dan Jasa	40,98	39,72	37,59	38,78	40,01
6. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	30,46	30,56	28,04	27,46	32,64
<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Keterangan : \*) Residual

1) Angka Sementara

2) Angka Sangat Sementara

Tabel 13  
Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Penggunaan  
Tahun 2000-2004

(Persen)					
Jenis Penggunaan	2000	2001	2002	2003 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	-	121,34	143,79	160,14	178,85
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-	124,94	145,65	180,33	206,85
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-	117,40	128,30	139,99	175,24
4. Ekspor Barang dan Jasa	-	112,84	104,57	110,11	124,99
5. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	-	119,63	113,58	111,26	146,51
<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	-	<b>121,19</b>	<b>134,07</b>	<b>147,21</b>	<b>165,71</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	-	103,49	107,46	111,65	117,16
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-	107,56	121,54	133,73	136,34
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-	106,49	111,49	112,65	130,35
4. Ekspor Barang dan Jasa	-	100,64	99,42	107,56	116,68
5. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	-	104,18	99,75	102,48	128,05
<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	-	<b>103,83</b>	<b>108,37</b>	<b>113,66</b>	<b>119,49</b>

Keterangan : 1) Angka Sementara  
2) Angka Sangat Sementara

Tabel 14  
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Penggunaan  
Tahun 2000-2004

(Persen)

Jenis Penggunaan	2000	2001	2002	2003 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	-	21,34	18,50	11,37	11,68
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-	24,94	16,58	23,81	14,71
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-	17,40	9,29	9,11	25,17
4. Ekspor Barang dan Jasa	-	12,84	-7,33	5,30	13,51
5. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	-	19,63	-5,06	-2,04	31,67
<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	-	<b>21,19</b>	<b>10,63</b>	<b>9,80</b>	<b>12,57</b>
<b>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	-	3,49	3,84	3,89	4,94
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-	7,56	12,99	10,03	1,95
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-	6,49	4,69	1,04	15,71
4. Ekspor Barang dan Jasa	-	0,64	-1,22	8,19	8,47
5. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	-	4,18	-4,25	2,73	24,95
<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	-	<b>3,83</b>	<b>4,38</b>	<b>4,88</b>	<b>5,13</b>

Keterangan : 1) Angka Sementara  
2) Angka Sangat Sementara

## DAFTAR PUSTAKA

- Beckerman. W. (1968) *An introduction to national income analysis*. Weidenfeld and Nicholson
- BPS (2000) *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kotamadya : Tata Cara Penghitungan Menurut Penggunaan*. Buku 3
- BPS (2002) *Laporan Perekonomian Indonesia 2004*
- BPS (2004) *Pendapatan Nasional Indonesia 2000 - 2004*
- BPS NTT (2003) *Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Penggunaan 2000 -2004*
- Glasson. J. (1990) *Pengantar Perencanaan Regional*. diterjemahkan oleh Paul Sitohang. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Marsisno. W. (2000) "*PDRB Menurut Penggunaan dan Manfaatnya dalam Perencanaan Pembangunan*". naskah bahan diskusi intern. tidak dipublikasikan
- Partadiredja. A. (1993) *Perhitungan Pendapatan Nasional*. cetakan ke delapan. LP3ES
- Prayitno.H.Santosa.B. (1996) *Ekonomi Pembangunan*. Ghalia Indonesia
- Todaro. M. P. (1986) *Perencanaan Pembangunan : Model dan Metode*. dialihbahasakan oleh Siswo Suyanto. CV Inter Media

<https://ntt.bps.go.id>

**BPS**

**Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur**

Jl. R. Suprpto No. 5, Kupang 85111

Telp. (0380) 826289, 821755, Fax. (0380) 833124

e-mail : [bps5300@kupang.wasantara.net.id](mailto:bps5300@kupang.wasantara.net.id)